

KISAH KISAH DALAM AL QUR'AN DAN RELEVANSINYA DENGAN NILAI NILAI PENDIDIKAN ISLAM

Muhammad Iqbal Nashrullah
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yogyakarta
E-mail: sukaiqbal@gmail.com

Abstrak: Al qur'an diturunkan di bumi melalui nabi Muhammad tidak serta merta berisi petunjuk kepada umat manusia untuk beribadah kepada Allah SWT semata. Al qur'an diturunkan di bumi memiliki banyak petunjuk dan manfaat untuk kehidupan manusia di muka bumi, salah satunya yang ada dalam isi al qur'an adalah tentang nilai nilai pendidikan yang terkandung didalamnya. dalam pembahasan jurnal ini diuraikan tentang kisah kisah dalam al qur'an dan relevansinya terhadap nilai nilai pendidikan agama islam. Jurnal ini merupakan hasil dari analisis penulis mengenai keterkaitan kisah kisah yang terdapat dalam al qur'an dengan nilai nilai pendidikan agama islam. Hasil analisis yang diperoleh dari pembahasan ini adalah nilai nilai pendidikan agama islam meliputi masalah keimanan (aqidah), masalah keislaman (syariah), dan masalah ikhsan (akhlak). Relevansi kisah kisah dalam al qur'an dengan pendidikan islam yang telah dijelaskan diatas yaitu nilai aqidah/ keimanan di surat: al baqarah ayat 155-157, luqman ayat 13, al qamar ayat 34 dan nilai ibadah/syariah dalam surat: shafat ayat 103-107, as shad ayat 41- 44. Dan nilai pendidikan akhlak pada surat: yusuf ayat 84-87, dhuha ayat 9-11, luqman ayat 12-19. Allahab 1-5.

Kata Kunci: *Kisah Dalam Al-Qur'an, Nilai Nilai Pendidikan Islam*

PENDAHULUAN

Al qur'an merupakan bukti kebenaran nabi Muhammad saw sekaligus petunjuk untuk umat manusia kapan dan dimanapun, memiliki berbagai macam keistimewaan. Keistimewaan tersebut antara lain susunan bahasanya yang unik dan memesona, sifat agung yang tidak seorangpun mampu menandingi hal yang serupa, bentuk undang undang yang komprehensif melebihi undang undang buatan manusia, memuat pengetahuan yang tidak bertentangan dengan pengetahuan umum yang di pastikan kebenarannya, memenuhi segala kebutuhan manusia, mengandung makna makna yang dapat dipahami oleh siapapun memahami bahasanya walaupun tingkat pemahaman mereka berbeda beda, sesuai dengan kecenderungan, interest, dan motivasi masing masing, sesuai dengan misi yang di emban, kedalaman dan ragam, ilmu yang di kuasai, serta kemampuan dan kondisi sosio kultural yang membangun karakter dan kondisi sosio kultural masyarakat yang dihidapi.

Interpretasi dari al qur'an bagi umat islam, merupakan tugas yang tak kenal henti. Ia merupakan upaya dan khtiar memahami pesan ilahi. Namun demikian sehebat apapun manusia ia harusnya sampai derajat pemahaman relative dan tidak bisa

mencapai derajat yang absolut. Disamping itu pesan tuhan yang terekam dalam al Qur'an ternyata juga tidak dipahami sama dari waktu ke waktu. Ia senantiasa dipahami selaras dengan realitas dan kondisi social yang berjalan seiring dengan perkembangan zaman. Dengan kata lain wahyu tuhan dipahami sangat variatif, selaras kebutuhan umat islam sebagai konsumennya pemahaman yang beragam ini, pada gilirannya, menempatkan interpretasi, sebagai disiplin keilmuan yang tidak mengenal kering bahkan senantiasa hidup bersamaan dengan perkembangan teori pengetahuan para pengimanya.¹ Para peneliti tafsir telah banyak menunjukkan pelbagai model interpretasi semenjak awal kemunculan kedisiplinan tersebut sampai dengan era kontemporer

Al-Quran juga memuat sejarah umat-umat terdahulu yang menguatkan posisi Muhammad SAW sebagai Seorang nabi penyempurna ajaran terdahulu, dalam artian ketika nabi SAW di nobatkan sebagai nabi akhir zaman dan menyempurnakan ajaran terdahulu, tentu beliau harus mengetahui dan memahami seluk beluk para nabi terdahulu dan ajaran-ajaran serta kisah dakwah mereka. Inilah yang kemudian menjadi salah satu sebab Allah SWT menurunkan pelajaran Bagi Nabi Muhammad SAW dan pengikutnya tentang kisah-kisah para nabi dan umat-umat terdahulu.

Kata kisah dalam Al-Quran dengan berbagai mustaqqat (derivasi)-nya dipergunakan sebanyak 26 kali². Penggunaan kata yang berulang kali ini memberikan suatu isyarat akan urgensinya masalah tersebut bagi umat manusia. Bahkan, salah satu surat (surat ke-28) dalam Al- Qur'an dinamakan Surat al-Qashash, yang berarti kisah-kisah. Begitu pula terdapat beberapa surat lain yang isinya lebih banyak memuat cerita, seperti surat Yusuf yang berisi cerita kehidupan Nabi Yusuf AS, surat al-Kahfi yang mengisahkan caritas ashhabul kahfi (para pemuda shalih yang tidur di gua selama 309 tahun) dan surat al-Anbiya yang memuat kisah-kisah para nabi.

Menurut keyakinan umat islam banyaknya kisah dalam Al-Qur'an ini jelaslah bukan berarti al-Qur'an hanya sekedar dongeng yang bersifat fantastis atau pelipur lara sebagaimana Allah SWT tegaskan :

إِنَّ هَذَا لَهُوَ الْقَصَصُ الْحَقُّ وَمَا مِنْ إِلَهٍ إِلَّا اللَّهُ وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ٦٢

Sesungguhnya ini adalah kisah yang benar, dan tak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Allah; dan sesungguhnya Allah, Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

¹ Sahiron syamsudin, *Studi Al Qur'an metode dan konsep*, (Yogyakarta:, Elsaq Press, 2010), Hlm.

2

² Muhammad Fuad Abdul Baqi, *al-Mu'jam al-Mufahras li-Alfadz al-Qur'an al-Karim*, (Dar Al-Hadits, Kairo,2001), Hlm. 654-655

Melihat latar belakang diatas, selanjutnya makalah ini tidak bermaksud memaparkan kisah-kisah yang terdapat dalam Al-Quran secara panjang lebar, akan tetapi hanya membahas dari aspek pengertian, macam-macam kisah dalam Al-Quran dan nilai-nilai pendidikan melalui kisah dalam Al-Quran

PEMBAHASAN

1. Kisah Kisah Dalam Al-Qur'an

Secara *lughawi* kisah berasal dari bahasa Arab *qishshah* yang berarti suatu cerita, hikayat atau riwayat.³ Kata tersebut berasal dari *al-qishh* yang berarti menelusuri *atsar* (jejak) seperti dalam firman Allah swt : “*qala dzalika ma kunna nabtaghi fartaddā ‘ala atsarihima qashasha*”, lalu Musa AS berkata: “Itulah tempat yang kita cari”, lalu keduanya kembali mengikuti jejak mereka semula. Karena itu yang dimaksudkan disini adalah cerita atau kisah dalam al-Qur'an yang menceritakan hal-ihwal umat-umat terdahulu dan Nabi-Nabi mereka dan peristiwa yang telah terjadi, yang sedang terjadi dan akan terjadi.⁴

Sedangkan kisah menurut istilah ialah suatu media untuk menyalurkan tentang kehidupan atau suatu kebahagiaan tertentu dari kehidupan yang mengungkapkan suatu peristiwa atau sejumlah peristiwa yang satu dengan yang lain saling berkaitan, dan kisah harus memiliki pendahuluan dan bagian akhir.⁵

Sedangkan Hasby Ash Shidiqiy mendefinisikan kisah ialah pemberitaan masa lalu tentang umat, serta menerangkan jejak peninggalan kaum masa lalu.⁶

Al-Qur'an yang secara harfiah berarti “bacaan sempurna” merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada suatu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an karim, bacaan sempurna lagi mulia itu. Tiada bacaan melebihi Al-Qur'an dalam perhatian yang diperolehnya, bukan saja sejarahnya secara umum, tetapi ayat demi ayat, baik dari segi masa, musim, maupun saat turunnya, sampai sebab-sebab serta waktu turunnya.⁷ Muhammad Al Majzub dalam *Nadzariyat Yahliliyat fi al Qishas Al-Quran*, menurutnya kisah Al-Quran ialah segala jenis dan gayanya merupakan gambaran penjelmaan yang abadi diantara nilai-nilai kebajikan yang

⁴ Supianan dan M. Karman, *Ulumul Qur'an*, (Bandung: Pustaka Islamika, 2002), hlm .56.

⁶ Hasbi Ash Shidiqie, *Ilmu-ilmu Al-Quran*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1972), hlm. 176

⁷ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2007), hlm.3

ditegakkan dalam kepemimpinan para nabi untuk memperbaiki kebejatan yang dilancarkan tokoh-tokohnya.⁸

Melalui pendekatan sejarah seseorang di ajak menukik dari alam idealis ke alam yang bersifat empiris dan menduni. Dari keadaan ini seseorang akan melihat adanya kesenjangan atau keselarasan antara yang terdapat dalam alam idealis dengan yang ada di alam empiris dan historis. Pendekatan sejarah ini amat dibutuhkan dalam memahami agama, karena agama itu sendiri turun dalam situasi yang konkret bahkan berkaitan dengan kondisi social kemasyarakatan. Dalam hubungan ini, Kuntowijoyo telah melakukan studi yang mendalam terhadap agama yang dalam ini isla, menurut pendekatan sejarah. Ketika ia mempelajari Al-Quran ia sampai pada sesuatu kesimpulan bahwa dalam dasarnya kandungan Al-Qur'an itu terbagi menjadi dua bagian. Bagian pertama, berisi konsep-konsep dan bagian kedua, berisi kisah-kisah sejarah dan perumpamaannya.⁹

Selanjutnya, jika pada bagian yang berisi konsep-konsep Alqur'an bermaksud membentuk pemahaman yang komprehensif mengenai nilai-nilai islam, maka pada bagian kedua yang berisi kisah-kisah dan perumpamaan, Alqur'an ingin mengajak di lakukanya perenungan untuk memperoleh hikmah. Melalui kontemplasi terhadap kejadian-kejadian atau peristiwa historis dan juga melalui kiasan-kiasan yang berisi hikmah yang tersembunyi, manusia diajak merenungkan hakikat dan makna kehidupan. Banyak sekali ayat-ayat yang berisi ajakan semacam ini, tersirat maupun tersurat, baik meyangkut hikmah historis ataupun meyangkut simbol-simbol. Misalnya simbol tentang rapuhnya rumah laba-laba, tentang luruhnya sehelai daun yang tak lepas dari pengamatan Tuhan atau tentang keganasan samudera yang menyebabkan orang-orang kafir berdoa.¹⁰

Melalui pendekatan sejarah ini seseorang diajak untuk memasuki keadaan yang sebenarnya berkenaan dengan penerapan suatu peristiwa. Dari sini, maka seseorang tidak akan memahami agama keluar dari konteks historisnya, karena pemahaman demikian itu akan menyesatkan orang-orang yang memahaminya. Seseorang yang ingin memahami Alquran secara benar misalnya, yang bersangkutan harus mempelajari sejarah turunnya Alquran yang selanjutnya disebut sebagai Ilmu Asbab al-Nuzul yang pada intinya berisi sejarah-sejarah turunnya ayat Alquran.

⁸ Muhammad al Majzub, *Nudhoriyat Yahliliyat fi al-Qishas Al-Quran*, (Beirut: Madrasah arrisalah, 1971), hlm. 11

⁹ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada 2010), hlm. 47

¹⁰ Kuntojiwo, *Paradiigma Islam Interpretasi untuk Aksi*, (Bandung, Mizan, 1991), hlm 328

Dengan ilmu asbabun nuzul ini seseorang akan dapat mengetahui hikmah-hikmah yang terkandung dalam suatu ayat yang berkenaan dengan hukum tertentu dan ditunjukkan untuk memelihara syariat dari kekeliruan memahaminya.¹¹

Kisah-kisah dalam al-Quran tentu berbeda dengan sejarah buatan manusia yang sering berubah sesuai dengan kepentingan individu atau kelompok atau karena kesalahan dalam melakukan sebuah. Kisah-kisah dalam al-Qur'an niscaya kebenarannya karna datang dari kalam Yang Maha Benar, keotentikannya, maka kisah tersebut layak dijadikan rujukan dan pelajaran oleh umat di manapun dan sampai kapan saja. Kisah-kisah dalam al-Qur'an bukanlah dongeng yang penuh dengan muatan fiktif, ia bukanlah legenda yang berbau mitos.¹² Kisah dalam al-Quran merupakan peristiwa yang benar-benar terjadi pada manusia dan masyarakat terdahulu dan merupakan peristiwa sejarah yang dapat dibuktikan kebenarannya secara filosofis dan ilmiah melalui saksi-saksi bisu berupa yang tidak bisa berbohong berupa peninggalan-peninggalan sejarah yang Allah abadikan seperti: Ka'bah dan sumur Zam zam di Makkah, jasad Fir'aun, Piramida dan Spink di Mesir, waduk Ratu Bilqis di Yaman, dan sebagainya.

Al-Qur'an merupakan kitab pendidikan. Demikian yang menggema disetiap pemikiran para sarjana dan umat islam pada umumnya. Pendidikan menurut Al-Qur'an jelas berbeda dengan pendidikan yang ada dalam masyarakat non- islam. Baik dalam wilayah teoritis maupun praktis, akibatnya melahirkan istilah-istilah pendidikan yang beragam dan berbeda pula.¹³ Al-Quran menceritakan suatu generasi ke generasi lainnya bagaikan mata rantai yang tidak terputus, bahkan lebih jauh dari itu bukan hanya menceritakan peristiwa-peristiwa yang sudah terjadi, malahan juga peristiwa-peristiwa yang akan terjadi. Ketika Islam masih embrio di Makkah terjadi pertempuran besar di antara kedua Negara adikuasa itu. Kali ini bangsa Persia yang menyerang Rumawi dan memperoleh kemenangan gemilang. Pada saat itu kafir Quraisy bersorak-sorai menyambut kemenangan jagoannya. Lebih dari itu, kaum kafir Quraisy memandang agama Islam mirip atau bahkan sama dengan agama Kristen. Kekalahan bangsa Rumawi yang Kristen dijadikan bahan ejekan oleh kafir Quraisy terhadap Rasulullah Saw dan agama Islam. Kata

¹¹ Manna Al-Qathan, *Mahabits fi Ulum Al-Quran*, (Mesir: Dar al- Maarif,1977), hlm.79

¹² Q.S Yunus. 111

¹³ Drs .H Ahmad Izzan, *Tafsir Pendidikan Studi ayat-ayat berdimensi Pendidikan* (Banten: Pustaka Aufa Media,2012), hlm. 2

mereka, agama Islam pun akan mengalami nasib yang sama dengan bangsa Romawi, pasti akan memperoleh kehancuran.

Surat Ar-Rum merekam peristiwa bersejarah itu dengan sangat akurat dan futuristic. Dalam ayat 1-5 dikisahkan sebagai berikut: *Alif Lam Mim. Telah dikalahkan bangsa Rumawi (oleh bangsa Persia); di negeri yang terdekat; dan mereka sesudah dikalahkan itu akan menang. Dalam beberapa tahun (lagi). Bagi Allah-lah urusan sebelum dan sesudah (mereka menang). Dan di hari (kemenangan bangsa Rumawi) itu bergembiralah orang-orang yang beriman. Karena pertolongan Allah. Dia menolong siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Dia-lah gang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang.*

Ramalan al-Quran bahwa dalam waktu kurang dari 10 tahun bangsa Rumawi akan mengalahkan Persia telah terbukti. Ketika itu orang-orang yang beriman bergembira-ria. *Mengapa* orang-orang beriman bergembira ketika bangsa Romawi mengalahkan bangsa Persia yang sebelumnya telah memenangkan peperangan. Sejarah mencatat bahwa dalam peperangan akbar itu kedua bangsa telah menguras harta dan tentara mereka, sehingga rakyat frustrasi dan banyak daerah-daerah koloni menyatakan kemerdekaannya. Kedua negara menjadi lebih kecil dibanding sebelumnya.

Atas dasar itulah orang-orang beriman bergembira, karena ketika kekuatan Islam justru lebih menguat dan *membesar*, kekuatan musuh justru melemah dan mengecil, dan sejarah pun membuktikan bahwa dalam waktu yang relative singkat (hanya belasan tahun saja), seluruh kekuasaan Persia dan separoh kekuasaan Romawi jatuh ke tangan Islam. Secara implisit telah dipaparkan di atas bahwa kisah dalam al-Qur'an bukanlah karya seni melainkan sebagai firman Allah yang mempunyai nilai-nilai estetis yang sangat tinggi, yang tidak bisa dibandingkan dengan karya seni biasa. Al-Qur'an memuat sejumlah informasi penting tentang kehidupan dan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada manusia dan masyarakat terdahulu dengan tujuan untuk dijadikan i'tibar bagi setiap umat.

a. Unsur-unsur kisah dalam Alquran:

Pelaku (al-Syaksy). Dalam Alquran para actor dari kisah tersebut tidak hanya manusia, tetapi juga malaikat, jin dan bahkan hewan seperti semut dan burung hud-hud. Peristiwa (al-Haditsah). Unsur peristiwa merupakan unsur pokok dalam suatu cerita, sebab tidak mungkin, ada suatu kisah tanpa ada peristiwanya. Berkaitan peristiwa, sebagian ahli membagi menjadi tiga, yaitu

- 1) peristiwa yang merupakan akibat dari suatu pendustaan dan campur tangan qadla-qadar Allah dalam suatu kisah.
- 2) peristiwa yang dianggap luar biasa atau yang disebut mukjizat sebagai tanda bukti kebenaran, lalu datanglah ayat-ayat Allah, namun mereka tetap mendustakannya lalu turunlah adzab.
- 3) peristiwa biasa yang dilakukan oleh orang-orang yang dikenal sebagai tokoh yang baik atau buruk, baik merupakan rasul maupun manusia biasa.¹⁴

b. Tujuan dan Fungsi Kisah Al Quran

Kisah-kisah dalam Alquran merupakan salah satu cara yang dipakai Alquran untuk mewujudkan tujuan yang bersifat agama. Sebab Alquran itu juga sebagai kitab dakwah agama dan kisah menjadi salah satu medianya untuk menyampaikan dan memantapkan dakwah tersebut. Adapun tujuan yang mendasar dari kisah-kisah dalam al-Qur'an dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Untuk memberikan argumentasi yang kuat kepada manusia bahwa al-Quran bukanlah karya manusia tapi merupakan firman Allah yang diwahyukan kepada nabi Muhammad Saw.
- 2) Untuk meluruskan informasi yang salah tentang peristiwa peristiwa yang sebenarnya terjadi di zaman dahulu yang dipahami dan diyakini secara keliru khususnya oleh orang-orang Yahudi dan Nasrani.
- 3) Untuk memberikan bukti akan kerasulan nabi Muhammad Saw yang sudah dipersiapkan Allah jauh sebelumnya seperti dinyatakan oleh Nabi Isa AS.
- 4) Memberikan argumentasi yang benar dan rasional tentang konsep ketuhanan seperti dalam kisah nabi Ibrahim AS .
- 5) Menjelaskan bahwa secara keseluruhan ajaran yang dibawa oleh para rasul sebelum nabi Muhammad Saw. Adalah ajaran Islam dan menjelaskan bahwa ummat Islam itu merupakan umat yang satu.¹⁵

c. Macam-Macam kisah Al- Qur'an

Kisah-kisah dalam Alquran dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu: Kisah para Nabi yang memuat dakwah mereka kepada kaumnya, mukjizat-mukjizat yang ada pada mereka, sikap para penentang, perkembangan dakwah dan

¹⁴ Fajrul Munawir dkk. *Al-Quran*. (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005).
Hlm. 108

¹⁵ Ibid, 90

akibat-akibat yang diterima orang-orang yang mendustakan para Nabi. Kisah-kisah yang berkaitan dengan kejadian-kejadian umat-umat terdahulu dan tentang orang-orang yang tidak dapat dipastikan kenabiahnya, seperti kisah Thalut, Jalut, dua putra Adam, Ashahab al-Kahfi, Zulqarnai, Ashabul Ukhdud dsb. Kisah-kisah yang berkaitan dengan peristiwa yang terjadi di zaman Rasulullah seperti perang badar, uhud, tabuk dan lain sebagainya.¹⁶

1) Kisah para nabi terdahulu

Bagian ini berisikan ajakan para nabi kepada kaumnya, mukjizat-mukjizat dari Allah yang memperkuat dakwah mereka, sikap orang-orang yang memusuhinya, serta tahapan-tahapan dakwah perkembangannya, dan akibat yang menimpa orang beriman dan orang yang mendustakan para nabi. Contohnya: Kisah Nabi Isa (QS.Al-Maidah: 110-120), Kisah Nabi Muhammad (QS.At-Takwir: 22-24, Al-Furqan: 4, Abasa: 1-10, At-Taubah: 43 -57 dan lainnya.Kisah Nabi Adam (QS.Al-Baqarah : 30-39. Al-Araf : 11 dan lainnya), Kisah Nabi Nuh (QS.Hud : 25-49) Kisah Nabi Hud, (QS. Al-A'raf: 65, 72, 50, 58), Kisah Nabi Idris (QS.Maryam: 56-57, Al-Anbiya: 85-86), Kisah Nabi Yunus (QS.Yunus: 98, Al-An'am: 86-87), Kisah Nabi Luth (QS.Hud: 69-83) ,Kisah Nabi Salih (QS.Al-A'raf: 85-93), Kisah Nabi Musa (QS.Al-Baqarah: 49, 61, Al-A'raf: 103-157) dan lainnya, Kisah Nabi Harun (QS.An-Nisa: 163), Kisah Nabi Daud (QS.Saba: 10, Al-Anbiya: 78), Kisah Nabi Sulaiman (QS.An-Naml : 15, 44, Saba: 12-14) ,Kisah Nabi Ayub (QS. Al-An 'am: 34, Al-Anbiya: 83-84), Kisah Nabi Ilyas (QS.Al-An'am: 85), Kisah Nabi Ilyasa (QS.Shad: 48), Kisah Nabi Ibrahim (QS.Al-Baqarah: 124, 132, Al-An'am: 74-83), Kisah Nabi Ismail (QS.Al-An'am: 86-87), Kisah Nabi Ishaq (QS.Al-Baqarah: 133-136), Kisah Nabi Ya'qub (QS.Al-Baqarah: 132-140), Kisah Nabi Yusuf (QS.Yusuf: 3-102, Kisah Nabi Yahya (QS.Al-An'am: 85), Kisah Nabi Zakaria (QS.Maryam: 2-15).

2) Kisah-kisah yang berkaitan dengan kejadian-kejadian umat-umat terdahulu dan tentang orang-orang yang tidak dapat dipastikan kenabiahnya yaitu: Kisah tentang Luqman (QS.Luqman: 12-13), Kisah tentang Yajuj Ma'fuz (QS.Al-Anbiya: 95-97), Kisah tentang bangsa Romawi (QS.Ar-Rum: 2-4),

¹⁶ Manna Al-Qathan,*Mahabits fi Ulum Al-Quran*,(Mesir: Dar al- Maarif,1977,hlm.87

Kisah tentang Maryam (QS. Ali Imron: 36-45, Kisah tentang Dzul Qarnain (QS. Al-Kahfi: 83-98), Kisah tentang Ashabul Kahfi (QS. Al-Kahfi: 9-26), Kisah tentang thalut dan jalut (QS. Al-Baqarah: 246-251)

- 3) Kisah-kisah yang berkaitan dengan peristiwa yang terjadi di zaman Rasulullah seperti perang badar, uhud, tabuk dan lain sebagainya: Kisah tentang Ababil (QS. Al-Fil: 1-5), Kisah tentang hijrahnya Nabi SAW (QS. Muhammad: 13), Kisah tentang perang Badar dan Uhud (QS. Ali Imran), Kisah tentang perang hunain dan At-Tabuk (QS. Taubah).¹⁷

Dari pemaparan beberapa penjelasan mengenai kisah-kisah dalam al-qur'an dapat dikatakan bahwa Allah memberikan/menurunkan contoh kisah-kisah di dalam firman-Nya untuk dijadikan pelajaran bagi umat yang akan datang dan juga sebagai pedoman untuk kebaikan ke depan melalui kisah-kisah yang diceritakan dari umat terdahulu untuk membuktikan bahwa kebesaran Allah melalui kisah-kisah dalam al-qur'an.

2. Relevansi Kisah-Kisah dalam Al-Qur'an Dengan Nilai Pendidikan Islam

Kajian mengenai nilai-nilai edukatif yang terkandung oleh kisah-kisah dalam Al-Quran merupakan studi terhadap sumber ajaran Islam yang mengaitkan antara daya tarik pesona kisah Al-Quran, ajaran dasar Islam, asas dan tujuan pendidikan Islam, serta esensi pendidikan nilai baik menyangkut norma, maupun internalisasinya yang melekat pada jiwa manusia dan institusi masyarakat. Kisah mempunyai pengaruh yang besar dalam pendidikan sikap dan ideologi. Oleh karenanya logis apabila para filosof memakai kisah untuk mengemukakan pokok pikiran mereka. Kisah juga merupakan alat esensial dalam mewariskan pemikiran umat manusia sejak dahulu sampai sekarang.

Pada dasarnya tujuan pokok dari kisah-kisah dalam Al-Quran adalah untuk menanamkan makna yang terkandung ke hati sehingga terwujud dalam perilakunya adalah tidak mengherankan apabila kemudian muncul perubahan sikap dalam diri orang yang membaca atau mendengarnya. Sedangkan menurut Khallafullah dalam *al-Fann al-Qassasi fi Al-Quran*, diantara tujuan-tujuan pengungkapan kisah dalam Al-Quran adalah untuk menjelaskan kebenaran dan bahaya kesesatan yang ditimbulkan oleh iblis yang menjadi musuh manusia.

¹⁷ Sayid Qutb. *Indahnya Al-Qur'an Berkisah*. (Jakarta:Gema Insani, 2004), Hlm. 159

Membentuk perasaan yang kuat dan jujur terhadap akidah Islam serta prinsip prinsipnya ke arah pengorbanan jiwa untuk mewujudkan kebaikan dan kebenaran.¹⁸

Pendidikan kisah Al Qur'an mempunyai banyak manfaat diantaranya:

- a. Kisah mendatangkan kesan yang dalam bagi anak-anak dan orang dewasa, hanya saja perlu penyesuaian tema dan metode.
- b. Kisah dapat menembus orang terpelajar ataupun tidak
- c. Kisah dapat mengalihkan pengertian semata-mata menjadi bentuk nyata.¹⁹

Di dalam Al-Quran banyak sekali ayat-ayat yang mengungkapkan kisah dengan gayanya yang khas untuk tujuan pendidikan manusia, oleh karena kesannya yang begitu mendalam dalam sanubari dan jiwa. Manusia pada dasarnya menyenangi kisah-kisah karena pengaruhnya yang begitu besar terhadap perasaan. Oleh karena itu Islam mengeksploitasi cerita itu untuk dijadikan salah satu metode dan teknik pendidikan. Al-Quran menggunakan kisah untuk seluruh jenis pendidikan dan bimbingan yang dicakup oleh metodologi pendidikannya, yaitu untuk pendidikan akal dan pendidikan mental.

Mengenai kisah yang diulang penyebutannya dalam setiap tempat dengan ungkapan yang berbeda namun tanpa perubahan makna dan kandungannya adalah agar manusia tidak merasa bosan mengulang-ulangnya, bahkan akan memberikan arti dan makna baru yang tidak diperoleh pada bacaan ditepat lain. Sistem pengulangan ini dalam dunia pendidikan dapat diterapkan sebagai metode pengajaran. Misalnya pada saat mahasiswa atau pelajar memerlukan pengulangan tentang sebagian materi pelajaran, maka guru tidak perlu menirukan atau mengulangi dengan cara yang sama benar sebelumnya, karena akan menimbulkan kesan seolah-olah mengabaikan hal baru. Kenyataan menyebutkan, pelajaran yang belum dipahami dalam pertemuan pertama mengisyaratkan perlunya perubahan metode. Pengulangan yang dipadukan dengan ilustrasi-ilustrasi atau hal-hal yang baru adalah lebih produktif ketimbang hanya pengulangan yang membosankan.²⁰

¹⁸ Abdurahman Saleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Quran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005, hlm. 209

¹⁹ *Ibid*, 211

²⁰ Abdurahman Saleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Quran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005, hlm. 215

a. Nilai Nilai Pendidikan Islam dalam Kisah Al Qur'an

Inti ajaran agama Islam adalah ruang lingkungannya meliputi masalah keimanan (aqidah), masalah keislaman (syariah), dan masalah ikhsan (akhlak).²¹ Aqidah adalah bersifat i'tiqad batin, mengajarkan keesaan Allah, Esa sebagai Tuhan yang mencipta, mengatur, dan meniadakan alam ini. Sedangkan Syari'ah adalah berhubungan dengan amal lahir dalam rangka mentaati peraturan dan hukum Tuhan, guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan manusia. Dan yang terakhir adalah Akhlak, yaitu suatu amalan yang bersifat pelengkap penyempurna bagi kedua amal di atas dan yang mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia.

Dari tiga inti ajaran pokok ini, lahirlah beberapa keilmuan Agama yaitu, Ilmu Tauhid, Ilmu Fiqih dan Ilmu Akhlak. Ketiga ilmu pokok Agama ini kemudian dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum Islam yaitu Al- Qur'an dan Al- Hadits serta ditambah lagi dengan Sejarah Islam (Tarikh) sehingga secara berurutan sebagai berikut:

1) Ilmu Tauhid/ Keimanan

Kata iman juga berasal dari kata kerja amina-yu'manu amanah yang berarti percaya. Oleh karena itu iman berarti percaya menunjuk sikap batin yang terletak dalam hati. Iman menurut bahasa adalah percaya atau yakin, keimanan berarti kepercayaan atau keyakinan. Dengan demikian, rukun iman adalah dasar, inti, atau pokok pokok kepercayaan yang harus diyakini oleh setiap pemeluk agama Islam. Secara sempurna pengertiannya adalah membenarkan (mempercayai) Allah dan segala apa yang datang dari pada-Nya sebagai wahyu melalui rasul-rasul-Nya dengan kalbu, mengikrarkan dengan lisan dan mengerjakan dengan perbuatan.²² Ilmu keimanan ini banyak membicarakan tentang kalamullah dan banyak berbicara tentang dalil dan bukti kebenaran wujud dan keesaan Allah. Beriman kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa, berarti percaya dan yakin wujud-Nya yang esa, yakin akan sifat-sifat ketuhanan-Nya yang maha sempurna; yakin bahwa

²¹Zuhairini, Abdul Ghofir dan Slamet As. Yusuf, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Usaha Nasional: Surabaya, 2004), hlm. 60

Dia maha kuasa dan berkuasa mutlak pada alam semesta dan seluruh makhluk ciptaannya.²³

Di dalam kisah al qur'an yang relevan dengan nilai pendidikan keimanan adalah:

Surat al-Baqarah ayat 155-157

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالنَّمْرِتِ وَبَشِيرٍ الصَّابِرِينَ ١٥٥
الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ١٥٦ أُولَئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ ١٥٧

*Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun" Mereka itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk.*²⁴

Analisis: Ayat diatas menjelaskan bahwasannya Allah akan memberikan cobaan keimanan kepada hamba-Nya berupa sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan Allah telah menjanjikan berita gembira kepada orang yang bersabar atas cobaan tersebut, dari cuplikan ayat di atas bisa di kaitkan dalam pembelajaran akidah akhlak dimadrasah dengan menggunakan metode kisah sehingga peserta didik dapat menghayati dari urgensi kermanan dengan di ceritakan kisah pada ayat al baqarah.

Firman Allah SWT dalam surah Luqman ayat 13 sebagai berikut,

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ١٣

“Dan (Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu dia memberi pelajaran kepadanya, "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".²⁵

²³Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (PT Bumi Aksara: Jakarta, 1995), hlm. 66

²⁴ QS. al-Baqarah ayat 155-157

²⁵ QS. Luqman ayat 13

Analisis: Pada ayat diatas dicitakan Lukman memberi nasihat dengan menekankan perlunya menghindari syirik, menyekutukan Allah SWT. Larangan ini sekaligus mengandung pengajaran tentang wujud dan keesaan Tuhan. Pada ayat tersebut bisa dijadikan sumber pengetahuan/ccontoh dalam pembelajaran akidah akhlak dalam pembelajaran dengan metode ceramah dan Tanya jawab, dengan begitu peserta didik lebih bisa memahami materi dengan mudah.

Firman Allah SWT dalam surah Al Qamar ayat 34 sebagai berikut,

إِنَّا أَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ حَاصِبًا إِلَّا عَالَ لُوطٌ نَّجَّيْنَاهُمْ بِسَحَرٍ ۙ ٣٤

Sesungguhnya Kami telah menghembuskan kepada mereka angin yang membawa batu-batu (yang menimpa mereka), kecuali keluarga Luth. Mereka Kami selamatkan sebelum fajar menyingsing²⁶

Analisis: Ayat diatas Menjelaskan karunia allah berupa pemberian pahala dan keselamatan kepada yang beriman, ayat diatas dapat digunakan untuk penunjang materi akidah akhlak, dengan menggunakan metode kisah dan diskusi kelompok, siswa bisa dengan mudah menganalisis materi akidah akhlak.

2) Ibadah

Pendidikan ibadah adalah proses membimbing dan mengarahkan segala potensi insan (manusia) yang ada pada anak terutama potensi kehambaan pada Allah, sehingga akan menimbulkan ketaatan yang tertanam kuat dalam hati sebagai pegangan dan landasan hidup di dunia dan di akherat. Sehingga dengan pendidikan ibadah tersebut seseorang dalam bertindak dan bertingkah laku didasari atas ketaatan kepada Allah

Pendidikan ibadah Ilmu pengetahuan yang membicarakan atau membahas dan memuat hukum-hukum Islam yang bersumber pada Al-Qur'an, Sunnah, dan dalil-dalil Syar'i.²⁷

Di dalam kisah al qur'an yang releven dengan nilai pendidikan fikih/ibadah adalah

Surat ash-Shaffat : 103-107

فَلَمَّا أَسْلَمَا وَتَلَّهُ لِلْجَبِينِ ١٠٣ وَنَدَّبْتُهُ أَنْ يَبْرُهِيمُ ١٠٤ فَدَّ صَدَقَّتْ الرُّءْيَا إِنَّا كَذَلِك نَجْرِي الْمُحْسِنِينَ ١٠٥ إِنَّ هَذَا لَهُوَ الْبَلَاءُ الْمُبِينُ ١٠٦ وَفَدَيْنَهُ بِذَبْحٍ عَظِيمٍ ١٠٧

²⁶ QS. ash-Shaffat : 103-107

²⁷ Zuhairini, Abdul Ghofir dan Slamet As. Yusuf, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Usaha Nasional: Surabaya, 2004), hlm. 60

“Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: Hai anakku sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu! Ia menjawab: Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya Allah kamu akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar. Tatkala keduanya telah berserah diri dan Ibrahim membaringkan anaknya atas pelipis (nya), (nyatalah kesabaran keduanya). Dan Kami panggillah dia: Hai Ibrahim, sesungguhnya kamu telah membenarkan mimpi itu, sesungguhnya demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik. Sesungguhnya ini benar-benar suatu ujian yang nyata. Dan Kami tebus anak itu dengan seekor sembelihan yang besar.”²⁸

Dalam ayat di atas diceritakan bahwa nabi Ibrahim di perintahkan oleh Allah untuk menyembelih nabi ismail, akan tetapi ketika di sembelih Allah gantikan seekor domba dari itu. Kita sebagai orang muslim di anjurkan berkorban pada Idul Adha. Ayat di atas relevan dengan materi fikih di madrasah yaitu korban hewan, dengan menggunakan metode cooperative learning siswa dapat berdiskusi dengan sekelompok masing-masing untuk menganalisis materi korban, dan juga bisa menggunakan metode cerita tentang asal usul di syariatkan berkorban.

Surat as shad ayat 41-44

وَأَذْكُرْ عَبْدَنَا أَيُّوبَ إِذْ نَادَى رَبَّهُ أَنِّي مَسَّنِيَ الشَّيْطَانُ بِنُصْبٍ وَعَذَابٍ ۚ ٤١ أَرْكُضْ بِرَجْلِكَ هَذَا مَغْسَلٌ بَارِدٌ
وَشَرَابٌ ۚ ٤٢ وَوَهَبْنَا لَهُ أَهْلَهُ وَمِثْلَهُمْ مَعَهُمْ رَحْمَةً مِنَّا وَذَكَرَى لِأُولِي الْأَلْبَابِ ٤٣ وَخُذْ بِيَدِكَ ضِغْتًا فَاضْرِبْ بِهِ
وَلَا تَحْنُتْ ۖ إِنَّا وَجَدْنَاهُ صَابِرًا نِعْمَ الْعَبْدُ إِنَّهُ أَوَّابٌ ٤٤

Dan ingatlah akan hamba Kami Ayyub ketika ia menyeru Tuhan-nya: "Sesungguhnya aku diganggu syaitan dengan kepayahan dan siksaan" (Allah berfirman): "Hantamkanlah kakimu; inilah air yang sejuk untuk mandi dan untuk minum" Dan Kami anugerahi dia (dengan mengumpulkan kembali) keluarganya dan (Kami tambahkan) kepada mereka sebanyak mereka pula sebagai rahmat dari Kami dan pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai fikiran Dan ambillah dengan tanganmu seikat (rumpun), maka pukullah dengan itu dan janganlah kamu melanggar sumpah. Sesungguhnya Kami dapati dia (Ayyub) seorang yang sabar. Dialah sebaik-baik hamba. Sesungguhnya dia amat taat (kepada Tuhan-nya)²⁹

Ayat di atas menceritakan nabi ayub di anjurkan beribadah yang diselenggarakan untuk Allah SWT, do'a yang dipanjatkan padanya, serta pujian yang di berikan kepada Allah. Ayat di atas relevan dengan materi fikih

²⁸ QS. ash-Shaffat : 103-107

²⁹ Q.S as shad ayat 41-44

ibadah yang menjelaskan kewajiban ibadah, pembelajaran dengan menggunakan metode cerita dan penayangan kisah di slide power point siswa dapat dengan mudah memahami pelajaran.

3) Akhlaq

Pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar akhlak dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa analisa sampai ia menjadi seorang mukallaf, seseorang yang telah siap mengarungi lautan kehidupan. Ia tumbuh dan berkembang dengan berpijak pada landasan iman kepada Allah dan terdidik untuk selalu kuat, ingat bersandar, meminta pertolongan dan berserah diri kepada-Nya, maka ia akan memiliki potensi dan respon yang instingtif di dalam menerima setiap keutamaan dan kemuliaan. Di samping terbiasa melakukan akhlak mulia Akhlaq ialah suatu istilah tentang bentuk batin yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mendorong ia berbuat (bertingkah laku). Demikian pula ilmu akhlak yang dipelajari orang hanyalah gejalanya. Gejala itu merupakan tingkah laku yang berhulu dari keadaan jiwa (bentuk batin seseorang).

Di dalam kisah al qur'an yang relevan dengan nilai pendidikan akhlak adalah.

Surah Yusuf ayat 84-87

وَتَوَلَّى عَنْهُمْ وَقَالَ يَا سَفَىٰ عَلَىٰ يَوْسُفَ وَأَبْيَضَّتْ عَيْنَاهُ مِنَ الْحُزَنِ فَهُوَ كَظِيمٌ ٨٤ قَالُوا تَاللَّهِ تَفْتَنُوا نَذَكْرٌ لِّيُوسُفَ حَتَّىٰ تَكُونَ حَرَضًا أَوْ تَكُونَ مِنَ الْهَالِكِينَ ٨٥ قَالَ إِنَّمَا أَشْكُوا بِنِّي وَحُزْنِي إِلَى اللَّهِ وَأَعْلَمُ مِنَ اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ ٨٦ يُبَيِّنُ آذَهُنَّ فَتَحَسَّبُوا مِنْ يُوسُفَ وَأَجْرِهِ وَلَا تَأْتِبُوهَا مِنْ رُوحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَأْتِيَنَّ مِنْ رُوحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمَ الْكَافِرُونَ ٨٧

Dan Ya'qub berpaling dari mereka (anak-anaknya) seraya berkata: "Aduhai duka citaku terhadap Yusuf", dan kedua matanya menjadi putih karena kesedihan dan dia adalah seorang yang menahan amarahnya (terhadap anak-anaknya) Mereka berkata: "Demi Allah, senantiasa kamu mengingati Yusuf, sehingga kamu mengidapkan penyakit yang berat atau termasuk orang-orang yang binasa" Ya'qub menjawab: "Sesungguhnya hanyalah kepada Allah aku mengadakan kesusahan dan kesedihanku, dan aku mengetahui dari Allah apa yang kamu tiada mengetahuinya" Hai anak-anakku, pergilah kamu, maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir"³⁰

Pada cerita dalam ayat diatas, dialog yang terjadi antara Nabi Ya'qub dan putera-puteranya, sungguh merupakan suatu gambaran nilai etika yang sangat

³⁰ Q.S. Yusuf ayat 84-87

tinggi. Disini tampak luka hati yang justru diakibatkan oleh perbuatan putra-putranya sendiri, dalam cerita ini sang tokoh yang diperankan oleh nabi Ya'kub tetap mampu bersikap lembut dengan selalu mengharap akan rahmat yang ia pesankan dengan sikap dasar itu pada anak-anaknya, pada ayat diatas relevan dengan materi akhlak dengan menggunakan metode praktek siswa diharap biamaju kedepan untuk mempresentasikan apa kandungan nilai nilai akhlak di dalamnya, dan juga bisa menggunakan metode diskusi kelompok untuk menganalisis menemukan nilaisopan santun dalam ayat terebut.

Surat dhuha ayat 9-11

فَأَمَّا الْيَتِيمَ فَلَا تَقْهَرْ ٩ وَأَمَّا السَّائِلَ فَلَا تَنْهَرْ ١٠ وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ ١١

Sebab itu, terhadap anak yatim janganlah kamu berlaku sewenang-wenang an terhadap orang yang minta-minta, janganlah kamu menghardiknya Dan terhadap nikmat Tuhanmu, maka hendaklah kamu siarkan.

Surat al luqman 12-19

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ١٢ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِبَنِيهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ١٣ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَذَا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ١٤ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبْهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ١٥ يَا بُنَيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكَ مَقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمُوتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ١٦ يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ١٧ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ١٨ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ١٩

Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji", Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapuhnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu, Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan,(Luqman berkata):

"Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui, Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah), Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri, Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai."³¹

Pada ayat diatas diceritakan luqman al-Hakim menginginkan anaknya sebagai seorang yang mengajak kebaikan di tengah-tengah masyarakat yang seharusnya menyerukan berlaku sabar, sopan, tawadhu. Ayat di atas bisa dijadikan penunjang materi dalam pelajaran akhlak dengan menggunakan kisah dan problem solving, dengan itu siswa mampu mengetahui dan menganalisis untuk di tanamkan nilai nilai akhlak pada ayat tersebut di dalam dirinya.

Surat al lahab 1-5

تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ ۝ ۱ مَا أَغْنَىٰ عَنْهُ مَالُهُ وَمَا كَسَبَ ۝ ۲ سَيَصْلَىٰ نَارًا ذَاتَ لَهَبٍ ۝ ۳ وَأَمْرَأَتُهُ حَمَّالَةَ
الْحَطَبِ ۝ ۴ فِي جِيدِهَا حَبْلٌ مِّن مَّسَدٍ ۝

*Binasalah kedua tangan Abu Lahab dan sesungguhnya dia akan binasa
Tidaklah berfaedah kepadanya harta bendanya dan apa yang ia usahakan
Kelak dia akan masuk ke dalam api yang bergejolak Dan (begitu pula) istrinya,
pembawa kayu bakar, Yang di lehernya ada tali dari sabut³²*

Pada ayat di atas menceritakan akan konsekuensi sebuah perbuatan buruk yang telah dilakukan oleh Abu Lahab, sehingga cerita ini akan menjadi peringatan sekaligus ancaman bagi mereka yang mengulang perbuatan jahat seperti apa yang telah dilakukan oleh Abu Lahab dan Isterinya. Dari ayat di atas relevan dengan materi pembelajaran akhlak di madrasah dengan menggunakan metode kisah, cerita dan menayangkan media pembelajaran video pembelajaran mengenai kisah perbuatan Abu Lahab dan konsekuensinya dengan itu siswa mampu menghayati dan memahami setiap kejelekan akan ada pembalasan.

Nilai nilai pendidikan akhlak menurut tafsir al maraghi dengan beribadah hanya kepada Allah SWT dengan cara mengesaknya yang teraktualisasi dalam

³¹ Q.S. al luqman 12-19

³² Q.S. al lahab 1-5

bentuk tauhid uluhiyah, rububiyh dan sifatiyah. Terhadap kedua orang tua terwujud dalam perilaku yang santun dengan tidak berlaku kasar sehingga dapat menyakitkan hati keduanya. Patuh terhadap keduanya selai masih bukan dalam wilayahnya kemaksiatan dan mendoakan setelah tiada, sebagai imbalan ketika ia masih kecil telah memberikan kasih sayang.

Penanaman nilai nilai pendidikan pada anak dengan cara memberikan keimanan kedalam hati seorang anak mlalui contoh (tauladan) dengan cuplikan kisah kisah nyata yanag terkandung dalam al qur'an, latihan latihan dan pembiasaan mengenai wawasan pendidikan akhlak sesuai dengan ajaran agama. Sehingga menumbuhka rasa hormat menghormati, bekerja sama, saling membantu dan tidak sombong serta memperhatikan kondisi dan perkembangan anak sehingga terbentuk kepribadian yang kuat kelak ia dewasa.³³

Kisah-kisah dalam Al-Quran dapat dimanfaatkan unutk berbagai tujuan. Salah satunya adalah tujuan menggali kandungan dalam cerita tersebut untuk dimaknai dan direkontruksi dimensi-dimensi substansialnya bagi pengembangan pendidikan. Dengan rekontruksi cerita ini, akan dapat dilakukan kontekstualisasi pemaknaan dan pengembangan sistem pendidikan. Al-Quran, disamping berisikan perintah dan larang, juga mengandung kisah-kisah umat terdahulu..³⁴

SIMPULAN

Secara implisit telah dipaparkan di atas bahwa kisah dalam al-Qur'an bukanlah karya seni melainkan sebagai firman Allah yang mempunyai nilai-nilai estetis yang sangat tinggi, yang tidak bisa dibandingkan dengan karya seni biasa. Al-Qur'an memuat sejumlah informasi penting tentang kehidupan dan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada manusia dan masyarakat terdahulu dengan tujuan untuk dijadikan i'tibar bagi setiap umat. kisah menurut istilah ialah suatu media untuk menyalurkan tentang kehidupan atau suatu kebahagiaan tertentu dari kehidupan yang mengungkapkan suatu peristiwa atau sejumlah peristiwa yang satu dengan yang lain saling berkaitan, dan kisah harus memiliki pendahuluan dan bagian akhir. Di dalam kitab suci Al-Quran banyak kisah yang disebutkan berulang-ulang bahkan sampai beberapa puluh kali. Ada satu kisah yang disebutkan sampai 126 kali, seperti kisah Nabi Musa,

³³ Sahiron syamsudin, *Studi Al Qur'an metode dan konsep*, (Yogyakarta: 2010, Elsaq Press), Hlm. 292

³⁴ As'aril Muhajir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual*, (Jogjakarta: Ar-ruz Media,2011), hal. 142.

kisah Nabi Adam disebutkan dalam surat Al-Baqarah, Ali Imran, al Maidah dan lain-lain. Kisah Nabi Ismail disebutkan sampai 12 kali, Nabi Dawud disebutkan 16 kali, Nabi Ishaq disebut 17 kali, Nabi Luth disebutkan 27 kali, nabi Ibrahim disebut 99 kali dan nabi Musa 126 kali. Inti ajaran agama Islam ruang lingkupnya meliputi masalah keimanan (aqidah), masalah keislaman (syariah), dan masalah ikhsan (akhlak). Relevansi kisah kisah dalam al qur'an dengan pendidikan islam yang telah dijelaskan diatas yaitu nilai aqidah/ keimanan di surat: al baqarah ayat 155-1557, luqman ayat 13, al qamar ayat 34 dan nilai ibadah/syariah dalam surat: shafat ayat 103-107, as shad ayat 41- 44. Dan nilai pendidikan akhlak pada surat: yusuf ayat 84-87, dhuha ayat 9-11, luqman ayat 12-19. Allahab 1-5. Kisah-kisah dalam Al-Quran dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan. Salah satunya adalah tujuan menggali kandungan dalam cerita tersebut untuk dimaknai dan direkonstruksi dimensi-dimensi substansialnya bagi pengembangan pendidikan. Dengan rekonstruksi cerita ini, akan dapat dilakukan kontekstualisasi pemaknaan dan pengembangan sistem pendidikan. Al-Quran, disamping berisikan perintah dan larang, juga mengandung kisah-kisah umat terdahulu

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdurahman Saleh. 2005. *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Quran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Muhammad Fuad Abdul Baqi. 2001. *al-Mu'jam al-Mufahras li-Alfadz al-Qur'an al-Karim*, Dar Al-Hadits, Kairo.
- Hadi, A. Soedomo, 2012, *Logika Filsafat Berfikir*, Surakarta: LPP UNS dan UPT Penerbitan dan Percetakan UNS PRESS
- Hasbi Ash Shiddieqy, 1979, *Ilmu-ilmu Al-Quran*, Bulan Bintang,
- Latif, Mukhtar, 2014, *Buku Filsafat Ilmu*, Jakarta: Kencana
- Manna Al-Qathan, 1977, *Mahabits fi Ulum Al-Quran*, Mesir: Dar al-Maarif
- M. Quraish Shihab, 2007, *Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan Pustaka
- Mikhael Dua, A. Sonny Keraf, 2001, *Ilmu Pengetahuan Sebuah Tinjauan Filosofis*, Yogyakarta: Kanisius
- Muhammad al Majzub, 1971, *Nudhoriyat Yahliliyat fi al-Qishas Al-Quran*, Beirut: Madrasah arrisalah
- Muhajir, As'aril. 2011. *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual*. Yogyakarta: Ar-ruz Media.

- Salam, Burhanuddin , 1988, *Logika Formal (Filsafat Berfikir)*, Jakarta: Binaakarsa
- Sayid Qutb, 2004, *Indahnya Al-Qur'an Berkisah*. Jakarta: Gema Insani
- Soekadijo, R. G., 1994, *Logika Dasar, Tradisional, Simbolik dan Induktif*, Jakarta: Gramedia Pustaka
- Suriasumantri, Jujun S., 2003, *Filsafat Ilmu, Sebuah Pengantar Populer*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Syam, Nina W., 2011, *Filsafat sebagai Akar ilmu Komunikasi*, Bandung : Simbiosis Rekatama Media
- Syamsudin, Sahiron. 2010. *Studi Al Qur'an metode dan konsep*. Yogyakarta: Elsaq Press
- Zubaedi, 2007, *Filsafat Barat*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Zuhairini, Dkk. 2004. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.